

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MA Muhammadiyah 1 Medan

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan merupakan lembaga pendidikan bernafaskan madrasah milik persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan dan dibawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Medan. Pada awal berdiri dan beroperasi pada tanggal 1 Januari 1971. Kedudukan pertama MA Muhammadiyah 1 Medan yaitu di Jl. Darussalam Ps II Kota Medan pada saat itu Kepala Madrasah pertama dipimpin oleh Bapak Drs. Moedjijiono Herlambang.

Setelah melewati dua dekade tepatnya di tahun 1990 Madrasah dipindahkan ke Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Kota Medan yang sekarang berdiri semua TK Raudhatul Athfal milik Ortom Aisyiyah. Seiring berjalannya waktu di tahun 2002 hingga sekarang ini dibawah kepemimpinan bapak Ermanto, S.Ag, MA Muhammadiyah 1 Medan mulai aktif beroperasi tepatnya di Jl. Mandala By Pass No. 140 A Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Berdiri di atas tanah milik persyarikatan Muhammadiyah dengan luas tanah dan luas bangunan sebesar 4350 m² serta berdampingan dengan Sekretariat PD Muhammadiyah Kota Medan.

Seiring berkembang dan berjalannya waktu Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sudah mendapatkan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 131212710024 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 60728339. MA Muhammadiyah 1 Medan kini dipimpin oleh Ibu Nunung Nuraningsih, S.Pd, MM. Madrasah ini juga sudah terakreditasi A oleh BAN-SM sejak tahun 2018 hingga sekarang. Di madrasah ini terdapat waktu belajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari dimulai dari pukul 07.15

s/d 15.40 WIB. Memiliki 8 kelas dari kelas X - XII dengan jurusan IPA dan IPS.

2. Visi – Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah 1 Medan

Adapun visi, misi dan tujuan dari MA Muhammadiyah 1 Medan yang disusun berdasarkan rapat keputusan dewan guru di Madrasah yaitu :

1) Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

“Mewujudkan Madrasah yang Agamis, Dinamis, Harmonis dan Populis, sehingga terbentuk Kader Muhammadiyah yang kuat IMTAK, tanggap IPTEK, unggul prestasi dan Kompetitik di dunia global”

2) Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

- a) Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islam serta Karakter budaya bangsa dalam pembelajaran sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Menerapkan Pembelajaran yang berwawasan Islami
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berprestasi, berkarya dan berdedikasi.
- d) Menciptakan Harmonisasi, kerjasama Madrasah.
- e) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia pendidikan
- f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik akademik maupun non akademik sesuai dengan Perkembangan dan tuntutan kebutuhan zaman.
- g) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seluruh civitas akademika.
- h) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik sarana maupun prasarana pendidikan

- i) Mampu bersaing dibidang akademik dan non-akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional
- j) Menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta (PTS).

3) Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan Visi dan Misi yang disusun maka tujuan MAS Muhammadiyah I Medan adalah tercapainya beberapa indikator – indikator dari visi dan misi tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Agamis mempunyai makna bahwa MAS Muhammadiyah I Medan adalah lembaga Pendidikan yang menerapkan dan membudayakan nilai – nilai religius (nilai nilai Islami) dalam proses pembelajaran sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan bergaul bagi setiap warga Madrasah.
- 2) Dinamis mempunyai kandungan arti, setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, dan belajar, cepat bergerak dalam bertindak dan mudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mencapai kemajuan.
- 3) Harmonis mempunyai pengertian setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus mampu menciptakan dan mewujudkan keharmonisan, keseimbangan, kerjasama dan keselarasan dalam perbedaan dan keragaman.
- 4) Populis mempunyai arti setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus meyakini dan menjunjung tinggi hak dan keutamaan setiap warga MAS Muhammadiyah dan selalu mengutamakan kekeluargaan, dan Ukhuwah Islamiyah.
- 5) Kuat IMTAK, MAS Muhammadiyah I Medan mempunyai pengharapan setiap warganya memiliki kekuatan Iman dan

Takwa sehingga mampu menciptakan madrasah dan kader Muhammadiyah yang religius.

- 6) Tanggap IPTEK, MAS Muhammadiyah mempunyai pengharapan setiap Warganya mampu menguasai serta mengoptimalkan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang berkembang semakin pesat saat ini.
- 7) Unggul Prestasi Memiliki makna MAS Muhammadiyah I Medan adalah Madrasah yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademis maupun non akademis.
- 8) Kompetitif di dunia Global artinya MAS Muhammadiyah I Medan Menghasilkan Lulusan/Alumni alumni yang mampu bersaing /berkompetisi secara akademik dan non akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional serta kompetitif dalam meraih PTN atau PTS serta Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN).

3. Guru dan Pegawai MA Muhammadiyah 1 Medan

Pendidikan Terakhir	PNS	GPNS	DPK	DPY	Pegawai	Jumlah Guru & Pegawai
Pascasarjana (S2 – S3):						
a. Kependidikan	2					5
b. Non kependidikan		3				
Sarjana / S1		17		17	1	18
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)						
Jumlah guru	2	3	2	17	1	25

Tabel. 4.1 Data Pendidikan Guru & Pegawai MA Muhammadiyah 1 Medan

4. Sarana dan Prasarana di MA Muhammadiyah 1 Medan

No	Jenis sarana	Ada, kondisi	
		Baik	Tidak Baik
1	Ruang kepala madrasah	✓	
2	Ruang wakil kepala madrasah	✓	
3	Ruang guru	✓	
4	Ruang tatausaha	✓	
5	Ruang Bimbingan&Konseling	✓	
6	Ruang OSIS	✓	
7	Ruang Komite Madrasah	✓	
8	Ruang aula / serbaguna	✓	
9	Ruang kesehatan / UKS	✓	
10	Ruangi badah / Musholla	✓	
11	Ruang keamanan / Satpam	✓	
12	Lapangan upacara	✓	
13	Ruang tamu	✓	
14	Ruang koperasi	✓	
15	Kantin	✓	
16	Toilet / WC, jumlah 2	✓	
17	Ruang MGMP		

Tabel 4.2 Sarana & Prasarana MA Muhammadiyah 1 Medan

5. Ekstrakurikuler di MA Muhammadiyah 1 Medan

MAS Muhammadiyah I Medan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi,

bakat, minat dan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. MA Muhammadiyah I Medan menyediakan dua jenis kegiatan ekstra kurikuler yaitu ekstra kurikuler wajib dan pilihan.

a. Organisasi Kesiswaan :

1. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

b. Ekstra Kurikuler Wajib :

Kegiatan ekstra kurikuler wajib yaitu :

1. Hizbul Wathan

2. Tapak Suci

c. Ekstra Kurikuler Keagamaan :

1. Tilawatil Qur'an

2. Tahsin.

3. Khutbah

4. Tahfizh Qur'an

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Penguatan PPRA dalam Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan

Kurikulum sangat berkaitan dengan pengembangan suatu mata pelajaran baik berbentuk intrakurikuler, kokurikuler dan Ekstrakurikuler dan mengacu agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki bagian yang penting dan saling mengikat. Bagian tersebut ialah tujuan, materi, dan evaluasi. Jika ketiga point tersebut tidak ada maka suatu perancangan dalam pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan hampa menuju tujuan yang diharapkan.

Sebagai konsep baru dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum, Kurikulum Merdeka mengatur seluruh lembaga pendidikan untuk memulai proses pengajaran. Salah satu inisiatif utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan profil pembelajaran Pancasila yang sering dikenal dengan

profil pembelajaran P5-PPRA. Saat menerapkan P5 di sebuah madrasah, penting untuk mengikuti pedoman dan kebutuhan madrasah. Rahmatani Lil'Alamin yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam PPRA. Oleh karena itu, dalam kaitan ini, Departemen Agama mengeluarkan kebijakan baru untuk menghilangkan rumor dan kesimpangsiuran mengenai penerapan P5-PPRA di Madrasah.

Dalam rumusan masalah pertama ini ialah membahas perencanaan kurikulum Ekskul keagamaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai PPRA. Untuk mendukung perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hendaknya madrasah menyusun perencanaan tujuan, materi, evaluasi, fasilitas atau sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan administrasi (modul) kegiatan ekskul keagamaan.

Selanjutnya, untuk mengetahui perencanaan implementasi PPRA dalam Eskul Keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan. Penulis melakukan teknik penelitian dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah, Guru Ekskul Keagamaan dan Guru mata pelajaran Agama Islam.

Dalam menyusun perencanaan kurikulum ekskul keagamaan yang baik pertama melihat bagaimana perencanaan dari tujuan ekskul tersebut. Dalam mengimplementasikan PPRA dalam Kurikulum Ekskul Keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan. Ibu Nunung Nuraningsih, S.Pd, M.M selaku kepala madrasah menyampaikan perencanaan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beliau mengatakan:

“Tujuan madrasah ini mengadakan Ekstrakurikuler khusus keagamaan selain untuk menegaskan madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan Islam. Juga berharap kepada peserta didik dapat menggali potensi minat dan bakat yang ada di dalam dirinya sebagai bentuk dari pendidikan kecakapan hidup. Maka dari itu perencanaan tujuan dari ekskul ini harus difikirkan secara matang. Agar dari perencanaan dari guru ekskul kepada peserta ekskul bisa sesuai dan menghasilkan prestasi yang dapat membawa

nama baik madrasah ini kedepannya” (F1/W/NN/MAM/07-05-2024)

Pemaparan wawancara di atas didukung dengan yang disampaikan Ibu Elisa Safitri, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah 1 Medan. Beliau mengungkapkan:

“Ekskul Keagamaan di Madrasah ini bertujuan memberikan pendidikan dan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam kepada peserta didik, serta membentuk karakter religius, toleran, memahami praktik keagamaan, mengembangkan sikap toleransi, dan menyiapkan generasi melalui pendidikan kecakapan hidup yaitu dengan ekskul keagamaan itu sendiri” (F1/W/ES/MAM/11-05-2024)

Dari penjelasan wawancara di atas, peneliti menganalisis perencanaan tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada MA Muhammadiyah 1 Medan memiliki makna bahwa ekskul adalah suatu bentuk dari kurikulum yang mengajarkan kepada peserta didik pendidikan kecakapan hidup di masa depan.

Temuan peneliti melalui studi dokumen di dalam dokumen struktur dan muatan kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan. Bahwasannya pendidikan kecakapan hidup menjadi bagian yang direncanakan oleh pihak MA Muhammadiyah 1 Medan. Sebagaimana dapat dilihat di lampiran halaman 37 dokumen struktur dan muatan kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan.

Berdasarkan ilustrasi di atas, terlihat bahwa pendidikan yang berfokus pada kecakapan hidup bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penugasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tempat kerja dan masyarakat.

Selanjutnya dalam perencanaan materi juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Materi atau isi dari pelajaran yang baik membawa arah dari tujuan pendidikan bisa tercapai. Dalam Ekstrakurikuler keagamaan

materi yang disajikan sesuai dengan penguatan dan penanaman nilai-nilai agama Islam. Dalam wawancara bersama Ibu Elisa Safitri, mengatakan bahwa:

“Dalam penyusunan materi ekskul keagamaan. Sebagai bagian dari pimpinan madrasah memberikan kewenangan kepada guru-guru ekskul keagamaan agar dapat berkreasi mengembangkan materi yang sesuai dengan ekskul diampu oleh guru tersebut. Sebab guru tersebutlah yang mengetahui materi akan diajarkan selama ekskul tersebut dijalankan”
(F1/W/ES/MAM/11-05-2024)

Pernyataan di atas menjelaskan dalam hal penyusunan materi ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan. Waka kurikulum memberikan kewenangan kepada para guru ekskul keagamaan untuk berkreasi secara luas terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini karena guru lebih tahu apa program ataupun materi yang akan disampaikan selama pelaksanaan ekskul dilakukan.

Seperti wawancara kepada salah satu guru ekskul keagamaan, ekskul dakwah yaitu bapak Irham Tanjung, S.Sos.I. beliau mengatakan bahwa:

“Materi-materi yang saya berikan kepada peserta ekskul dakwah mengarah kepada bagaimana cara menyampaikan dakwah secara baik dan tidak terbata-bata. Hal pertama yang saya lakukan di awal pertemuan. Memberikan pelajaran untuk mengurangi rasa kecemasan berbicara di depan umum. Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mulai menyampaikan hal-hal apa saja secara acak, cara ini dilakukan untuk mengurasi rasa gugup siswa saat berbicara di depan audiens. Setelah mereka sudah mengontrol rasa takut dan gugup baru saya meminta kepada mereka untuk membuat konten di atas kertas terkait tema-tema dakwah ringan. Jika sudah tahap tertinggi maka saya dan pihak madrasah meminta peserta didik untuk siap dan mampu terjun ke masyarakat dan berdakwah secara lugas dan tegas dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam”.
(F1/W/IT/MAM/18-05-2024)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa bapak Irham selaku guru ekskul dakwah dalam membuat materi beliau menyusunnya secara

mandiri dengan kebutuhan peserta didik. Beliau mengobservasi siswa-siswi yang masih gugup atau takut berbicara di depan umum dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bicara apa saja di depan umum secara acak misal seperti pengenalan profil siswa atau trend-trend yang menarik untuk dibahas saat itu. Setelah beberapa siswa-siswi tersebut mampu berbicara maka pihak madrasah memfasilitasi peserta didik untuk diturunkan kepada masyarakat agar dapat berdakwah menyampaikan ajaran-ajar Islam secara lugas dan tegas.

Evaluasi sebagai komponen yang memiliki fungsi keberhasilan dari suatu implementasi kurikulum. Dengan melaksanakan evaluasi secara sistematis dan berkala para pendidik mampu menilai dan mengukur sejauh mana peserta didik menjalani proses dari pembelajaran tersebut. Di MA Muhammadiyah 1 Medan perencanaan evaluasi sudah termaktum di dalam struktur dan muatan kurikulum khusus yang dirancang oleh para pimpinan Madrasah. Penilaian tersebut terbagi dua yaitu formatif dan sumatif.

Wawancara yang disampaikan Ibu Nunung Nuraningsih. Beliau memaparkan:

“Terkait point evaluasi yang sudah direncanakan dan disusun secara bersama. Evaluasi di Madrasah ini menggunakan dua metode penilaian yaitu formatif dan sumatif. Formatif ataupun penilaian harian, para guru mengambil penilaian dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sehari-hari peserta didik. Sedangkan sumatif adalah penilaian akhir tahun yang dikumulatikan dalam suatu nilai rapor. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya keagamaan. Pihak madrasah memberikan kesempatan bagi para guru pengampu untuk menilai bagaimana proses pembelajaran peserta didik. Seperti bagaimana kehadirannya dalam mengikuti ekstrakurikuler, keaktifan, dan rasa sungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tersebut”
(F1/W/NN/MAM/07-05-2024)

Dari penjelasan di atas perencanaan evaluasi di MA Muhammadiyah 1 Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap mengacu kepada dua

jenis penilaian yaitu sumatif dan formatif. Hal ini dilakukan karena para guru ekskul lebih tau aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh para peserta didik. Karena nya perencanaan evaluasi lebih dioptimalkan disetiap proses dan akhir kegiatan Ekstrakurikuler.

Sebelum memulai pelaksanaan ekskul keagamaan diperlukan perencanaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana diperhatikan karena ekskul tersebut menghabiskan anggaran sekolah dengan nominal yang sudah ditetapkan, fasilitas belajar, serta akomodasi untuk guru pengampu ekskul keagamaan.

Dalam hal perencanaan sarana dan prasaran. Peneliti mewawancarai ibu Elisa Safitri, S.Pd selaku Waka Kurikulum. Beliau menyampaikan:

“Untuk perencanaan sarana dan prasarana bagi Ekstrakurikuler keagamaan. Kami dari pihak madrasah menyediakan kelas-kelas yang khusus digunakan saat ekskul dilaksanakan. Tidak hanya itu fasilitas lainnya seperti kegiatan ekskul tahfizh, pimpinan madrasah diberi amanah untuk kiranya anak-anak yang mengikuti tahfizh belajar di rumah tahfizh, tempat tersebut dikelola Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. Terkait akomodasi guru ekskul juga kami berikan. Walaupun guru-guru ekskul tersebut juga guru tetap yang mengajar di madrasah Muhammadiyah 1 Medan. Dan fasilitas lain yang kami berikan berupa pendanaan khusus bagi ekskul yang ingin melakukan program program diluar sekolah. Seperti ekskul dakwah yang setahun sekali selalu membuat kegiatan dibulan Ramadhan dengan ke desa-desa yang ada di Sumatera Utara dengan nama kegiatan Safari Ramadhan”.

(F1/W/ES/MAM/11-05-2024)

Pernyataan di atas dikonfirmasi juga melalui wawancara bersama guru ekskul keagamaan. Ekskul tahfizh Bapak Bahril Ilmi, S.Pd beliau menyampaikan:

“Pihak madrasah mendukung sarana prasarana bagi ekskul tahfizh dilaksanakan dikelas yang disediakan oleh pihak madrasah. Namun terkadang kami juga melaksanakannya di rumah tahfizh yang dikelola oleh PDM Kota Medan rumah

tersebut terletak di Jl Sepakat kelurahan binjai kecamatan Medan Denai. Terkait biaya pihak madrasah juga memberi bantuan bagi peserta yang ingin mengikuti kompetisi di luar sekolah. Dan memberikan akomodasi bagi guru seperti saya untuk mendampingi peserta lomba” (F1/W/BI/MAM/18-05-2024)

Didukung juga oleh pernyataan dari wawancara bersama bapak Irham Tanjung, S.Sos.I selaku guru ekskul dakwah, beliau menyampaikan:

“Bagi ekskul dakwah perencanaan sarana dan prasarana seperti fasilitas, dan pembiayaan disediakan oleh pihak madrasah. Untuk ruangan kami menggunakan kelas kelas yang ada di madrasah, teras masjid, dan terkadang kami menggunakan platform media sosial seperti whatsapp, Instagram dalam menampilkan aksi peserta dalam menyampaikan dakwah. Selain itu kami selalu membuat kegiatan tahunan yaitu safari Ramadhan dan perencanaan tersebut sudah kami susun sejak awal sebelum masuk tahun ajaran baru” (F1/W/IT/MAM/18-05-2024)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Medan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah. Dengan fasilitas yang memadai, kegiatan keagamaan dapat berlangsung dengan lancar dan efektif, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai PPRA. Madrasah harus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat sarana prasarana khusus yang diberikan oleh organisasi kemasyarakatan Islam yaitu organisasi Muhammadiyah Kota Medan. Mereka memberikan fasilitas tambahan berupa rumah tahfiz yang terletak di jalan Sepakat No. 111 C, Kel. Binjai Kec. Medan Denai serta pengelolaannya dilakukan oleh langsung oleh Muhammadiyah Kota Medan. Dan para peserta

tahfizh diperbolehkan menggunakan rumah tersebut sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran ekskul tahfizh

Perencanaan sumber daya manusia dalam ekstrakurikuler keagamaan sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan memilih dan melatih pembimbing yang kompeten, serta mengelola partisipasi siswa secara optimal, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran spiritual dan pengembangan karakter.

MA Muhammadiyah 1 Medan memiliki sumber daya manusia dalam ekskul keagamaan yaitu guru-guru yang punya kompetensi di bidangnya masing-masing. Hasil wawancara bersama Ibu Nunung Nuraningsih S.Pd, M.M selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum memulai ekskul keagamaan kami dari pihak madrasah merencanakan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya. Hal tersebut dipilih agar tidak adakendala yang terjadi saat pelaksanaan ekskul berlangsung. Misalnya untuk guru ekskul tahfizh ada bapak Bahril Ilmi, beliau selain guru di madrasah dan ekskul tahfizh juga merupakan pemilik rumah tahfizh yang dikelolanya secara mandiri untuk anak-anak di sekitar tempat tinggalnya. Dan guru dakwah bapak Irham Tanjung beliau merupakan anggota mubaligh dari majelis tabligh dan tarjih Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan”
(F1/W/NN/MAM/07-05-2024)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa guru-guru ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan bukanlah orang-orang yang sembarangan dan hanya sekedar mengajar. Namun lahir dari latar belakang yang baik dan tidak hanya mengimplementasi ilmunya kepada peserta didik. Masyarakat disekitarnya juga mendapatkan manfaat dari ilmu guru guru tersebut.

Terakhir dari perencanaan implementasi PPRA dalam kurikulum ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan. Yaitu merencanakan administrasi atau modul pembelajaran. Modul pembelajaran digunakan

untuk memastikan kegiatan berjalan agar efektif, metode pembelajaran yang tepat, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Di MA Muhammadiyah 1 Medan perencanaan administrasi masih dilakukan secara manual dan diberikan kewenangan kepada guru-guru ekskul keagamaan. Seperti wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elisa Safitri, S.Pd beliau menyampaikan:

“Administrasi ekskul keagamaan di Madrasah masih kita serahkan pengerjaannya kepada guru-guru. Seperti menyusun daftar kehadiran, menentukan penilaian kepada siswa, serta membuat modul atau rancangan pembelajaran secara mandiri. Karena ekskul hanya pembelajaran mencari minat dan bakat. Maka tidak perlu ada modul khusus yang harus dibuat oleh madrasah bagi guru-guru ekskul keagamaan”. (F1/W/ES/MAM/11-05-2024)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa belum ada administrasi secara khusus atau dari kurikulum merdeka di madrasah. MA Muhammadiyah 1 Medan masih hanya mengikuti aturan dari satuan kurikulum 2013 yang kurikulum merdeka masih dalam proses adopsi atau belum sepenuhnya diimplementasikan.

2. Pelaksanaan Implementasi Penguatan PPRA Dalam Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

Profil pembelajaran Little Alamiin adalah siswa Madrasah yang mampu menunjukkan kasih sayang, pengertian, dan pengertian sebagai sarana untuk menunjukkan kompetensi ketagamaan tingkat sedang di masyarakat. Hal ini juga memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat yang beragam dan memberikan kontribusi aktif kepada bangsa dan rakyatnya. Pembelajar Pancasila yang rendah hati, memberikan sedekah, kasih sayang, dan kedamaian kepada seluruh umat manusia serta setiap makhluk hidup yang merupakan bagian dari Allah SWT.

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di MA Muhammadiyah 1

Medan memerlukan penerapan metode yang tepat dan efektif. Metode yang digunakan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter religius berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irham Tanjung, S.Sos.I selaku guru ekskul khutbah di MA Muhammadiyah 1 Medan memberikan pendapatnya bahwa:

“Pelaksanaan PPRA dilakukan Metode pelaksanaan yang partisipatif kami yakini mampu membangun kesadaran diri dan tanggung jawab sosial siswa terhadap nilai-nilai agama juga Kami sangat memperhatikan relevansi metode pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar. Dengan demikian metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PPRA yaitu metode ceramah mengenai berbagai topik keagamaan seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam selanjutnya diskusi mengenai topik yang sedang dibahas, dan yang terakhir yaitu mengaji dilakukan rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan memahami isinya juga berzikir dan berdoa ” (F2/W/IT/MAM/18-05-2024)

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa metode ceramah sangat berperan penting bahwa guru memberikan penjelasan mengenai berbagai topik keagamaan seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah islam. ceramah ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi siswa disertai dengan diskusi dimana setelah ceramah, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai topik yang telah dibahas. Diskusi ini bertujuan untuk mendalami pemahaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang terakhir yaitu mengaji yang merupakan kegiatan dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan memahami isinya. ini juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap kitab suci. Selain salat dan mengaji, siswa juga diajak untuk berzikir, berdoa, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.

Penerapan metode-metode inovatif dalam pelaksanaan PPRA didukung oleh penggunaan media pendukung yang beragam, memastikan bahwa

setiap siswa dapat mengakses dan memahami materi keagamaan secara mendalam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Irham Tanjung, S.Sos. I selaku guru dakwah beliau menyampaikan:

“Media pendukung untuk pelaksanaan ekskul dakwah di madrasah seperti buku catatan, video singkat dari pendakwah terkenal, microfon, dan fasilitas pendukung masjid madrasah” (F2/W/IT/MAM/18-05-2024)

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa pelaksanaan implementasi PPRA dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan memerlukan berbagai media pendukung untuk mencapai pelaksanaan yang diharapkan. Berikut adalah beberapa media pendukung yang dapat digunakan yaitu buku dan literatur keagamaan kitab suci yaitu al-qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran islam, buku-buku yang membahas akidah, fiqh, akhlak, dan sejarah islam.

Penggunaan media-media ini tidak hanya mendukung pembelajaran teori keagamaan, tetapi juga memfasilitasi pengalaman praktis dan spiritual siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi yang seimbang antara media pendukung tradisional dan modern sangat diperlukan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan PPRA di sekolah.

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan penggunaan media pembelajaran cukup memadai dengan kelas yang cukup luas, kursi dan meja yang tersedia, penggunaan infocus dan proyektor telah disediakan oleh pihak madrasah serta pemanfaatan teknologi seperti sosial media whatsapp grup, Instagram, dan tiktok sebagai sarana publikasi dan pembelajaran di madrasah tersebut.

PPRA memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual di masa depan. Mereka dilengkapi dengan

nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan profesional, sosial, dan keluarga mereka kelak. Maka sangat diperlukan keterlibatan siswa yang partisipatif dengan partisipasi siswa dalam PPRA tidak terbatas pada mengikuti, tetapi juga aktif berkontribusi dalam diskusi, kegiatan praktis, dan kegiatan sosial keagamaan dan bersemangat dengan Siswa-siswa kami menunjukkan bersemangat yang tinggi dalam setiap kegiatan PPRA, menandakan komitmen mereka terhadap pembentukan karakter religius. Hal tersebut didukung dengan wawancara dengan siswa peserta Ekskul Tahfizh Raniah Fatur Syifa menyampaikan :

“Kami dituntut untuk aktif dan bersemangat dalam melaksanakan beberapa kegiatan seperti salat berjamaah yang rutin dilakukan disekolah, kajian agama atau bisa disebut kultum , dan pelaksanaan mubaligh hijrah ini kita laksanakan di desa-desa terpececil yang jauh dari kota medan seperti langkat, kabupaten karo yang dimana tempat tersebut jumlah umat islam terbilang minoritas. hal itu agar mengajarkan kepada peserta didik arti toleransi sebagaimana ajaran islam memerintahkan kita untuk selalu menyampaikan sesuatu kepada siapapun dengan cara yang benar dan baik seperti bakti sosial dan kegiatan keagamaan yang bermanfaat lainnya.” (F2/W/RFS/MAM/20-05-2024)

Pernyataan di atas sama dengan jawaban dari wawancara bersama peserta ekskul tahfizh Muhammad Arifin Ilham menyampaikan:

“Kami dilibatkan sangat aktif dalam ekskul keagamaan dengan salat berjamaah, kajian agama dan kegiatan keagamaan seperti Safari Ramadhan memberikan banyak manfaat baik secara spiritual, sosial, pendidikan bagi kami para siswa dan kami wajib terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut.” (F2/W/MAI/MAM/20-05-2024)

Dalam penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan siswa bahwa Melalui PPRA, siswa dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Mereka menjadi lebih yakin dan terbuka tentang keyakinan agama mereka, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan kultural seperti Siswa di MA Muhammadiyah 1 Medan terlibat secara aktif

dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai PPRA.

Penetapan waktu yang baik membantu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ini penting terutama jika program memiliki batas waktu yang harus dipatuhi atau target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irham Tanjung, S.Sos.I selaku guru ekskul khutbah di MA Muhammadiyah 1 Medan memberikan pendapatnya bahwa:

“Pelaksanaan ekskul khutbah dilakukan satu kali dalam seminggu tepatnya dilaksanakan pada hari sabtu. Adapun cara yang digunakan yaitu di tahap awal selama enam bulan seluruh siswa diminta untuk melatih mental nya seperti dengan menyampaikan hal apa saja di depan kelas ekskul. Setelah itu siswa diminta untuk praktek selayaknya pengkhutbah atau pendakwah di atas podium. Dan jika sudah mahir saya dan pihak madrasah membuat program mubaligh hijrah dimana goals dari program ini para siswa-siswi yang terpilih pada kegiatan tersebut dapat menyampaikan dakwah Islam secara beradab, menyampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.” (F2/W/IT/MAM/18-05-2024)

Dari penjelasan di atas dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan khutbah di awal pembelajaran atau tahap pengenalan bapak Irham melakukan asesmen kecil-kecilan sejauh mana mental murid terbangun saat berada di depan forum dengan cara menyampaikan hal apapun. Setelah masuk ke pendalaman praktik maka bapak Irham mulai meminta peserta didik menyajikan materi dakwah dan menyampaikannya dalam waktu 7-15 menit. Bagi yang bagus penyampaian nya maka akan dipilih untuk mengikuti kegiatan *mubaligh hijrah*. Dan ditempatkan di lokasi yang jauh dari kota Medan dan terletak dikawasan minoritas muslim. Hal yang ditanamkan dari kegiatan ekskul khutbah ini adalah pentingnya nilai-nilai berkeadaban, toleransi, dan dinamis-inovatif.

Selanjutnya pelaksanaan Ekstrakurikuler tahfizh juga memiliki kaitan terhadap dimensi mandiri. Hal ini diungkapkan Bapak Bahril Ilmi, S.Pd selaku guru ekskul tahfizh, beliau menyampaikan bahwa :

“Ekskul tahfizh ini adalah salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang tersedia di MA Muhammadiyah 1 Medan. Saya selaku guru pengampu melakukan ekskul dengan berbagai tahap. Saya membagi dua kelas, kelas pertama menghafal dari juz 30 atau juz amma secara tuntas dan mahir dalam pelafadzan. Tahap kedua teruntuk murid-murid untuk menghafal dari juz 1-29. Hal yang saya ajarkan kepada peserta didik yaitu jika mau menghafal Alquran secara khusyu’ hendaknya meninggalkan kegiatan yang mendekati maksiat kepada Allah SWT”
(F2/W/BI/MAM/18-05-2024)

Pendapat di atas menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan ekskul tahfizh terkandung dimensi mandiri dan nilai PPRA yaitu keteladanan, berimbang, dan berkeadaban. Hal tersebut dibangun dengan maksud agar peserta didik walaupun memiliki jumlah hafalan Alquran yang begitu banyak namun tetap memiliki sifat yang rendah hati dan menjauhkannya dari sifat sombong. Jika sifat tersebut sudah dimiliki oleh para *hafidz-hafidzah* maka nilai hafalan yang dimilikinya hanyalah bualan dan tidak memiliki makna apapun.

Untuk mendukung pelaksanaan ekskul keagamaan di atas melalui studi dokumen, peneliti menemukan dalam pelaksanaannya juga ekskul dakwah dimasukkan kedalam mata pelajaran pilihan dan khusus untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hal tersebut di dapat di dalam struktur dan muatan kurikulum dan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Peminatan IPS di MA Muhammadiyah 1 Medan Sesuai KMA Nomor 184 tahun 2019

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan
----------------	------------------------

		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KELOMPOK A (UMUM)				
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
1.	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Kemuhامadiyahan	2	2	2
5.				
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan akademik:				
1	Matematika	3	4	4

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		Perpekan		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau				
Pendalaman Minat dan/atau Informatika		2	2	2
1. Bahasa Jerman		2	2	2
2. Khutbah				
Jumlah		51	51	51

Sumber : Dokumen Struktur dan Muatan Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan

1. Evaluasi Implementasi Penguatan PPRA Dalam Kurikulum

Kurikulum Kedokteran Komprehensif di Muhammadiyah 1 Medan

Langkah terakhir dalam setiap proses setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan guna mengetahui keberhasilan proyek pelaksanaan PPRA yang telah selesai. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya hasil suatu kegiatan dengan kompetensi yang dipersyaratkan dalam kurikulum. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan antara hasil yang diinginkan dengan pekerjaan yang telah diselesaikan sebelumnya.

Dalam wawancara pada temuan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Medan. Peneliti merincikan evaluasi implementasi penguatan PPRA menjadi beberapa bagian seperti waktu evaluasi dilakukan, bentuk atau modelnya, pihak yang terlibat, serta bentuk laporan akhir.

Pendapat tentang waktu evaluasi dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan Guru ekskul dakwah yaitu Bapak Irham Tanjung, S.Sos.I beliau menyampaikan bahwa :

“Evaluasi ekskul dakwah biasanya dilakukan setiap akhir semester. Kami memilih waktu ini karena kegiatan ekskul dakwah berjalan sepanjang semester, dan evaluasi di akhir semester memungkinkan kami untuk melihat perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, kami juga mengadakan evaluasi mingguan dalam bentuk diskusi dan feedback langsung selama pertemuan ekskul. Dengan demikian, kami bisa segera memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan jika ada kendala atau masalah yang muncul” (F3/W/IT/MAM/18-05-2024)

Pendapat di atas dibenarkan oleh guru ekskul tahfizh bapak Bahril Ilmi, S.Pd. dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Evaluasi ekskul tahfizhul Alquran biasanya dilakukan setiap akhir semester. selain evaluasi akhir semester, kami juga mengadakan evaluasi berkala setiap bulan. Evaluasi bulanan ini dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan para peserta secara lebih terperinci. Kami memberikan feedback langsung setelah evaluasi bulanan ini sehingga peserta didik bisa mengetahui area mana yang perlu mereka perbaiki. Selain itu, setiap sesi pertemuan ekskul juga diakhiri dengan sesi murajaah atau pengulangan hafalan, yang merupakan bentuk evaluasi harian” (F3/W/BI/MAM/18-05-2024)

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan waktu pelaksanaan evaluasi dalam kedua ekskul dakwah dan tahfizh telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing program. Evaluasi berkala yang terstruktur membantu memastikan bahwa peserta didik mendapatkan feedback yang konsisten dan dapat segera melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi akhir semester memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, sementara evaluasi berkala (mingguan, bulanan, harian) membantu menjaga kualitas pembelajaran ekskul keagamaan.

Pendapat tentang bentuk evaluasi ekstrakurikuler keagamaan disampaikan oleh Ibu Elisa Fitri, S.Pd beliau menyatakan bahwa :

“Hasil dari suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah kita ini, dilihat dari sikap keseharian siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan dari kegiatan yang mereka pilih serta ikuti dapat mengubah kepribadian mereka. Seperti ekstrakurikuler khutbah kita mengharapkan setelah mereka berhasil melakukan latihan mereka berani secara mandiri tampil di muka umum untuk menjadi seorang da'i yang disukai di masyarakat. dan juga secara evaluasi tertulis setiap guru ekstrakurikuler kita minta secara sadar untuk memberikan penilaian secara tertulis kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler diikutinya ” (F3/W/ES/MAM/11-05-2024)

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa bentuk evaluasi ekstrakurikuler agama di MA Muhammadiyah 1 Medan tidak hanya sebatas evaluasi penilaian kepada peserta ekstrakurikuler keagamaan. Sebagian besar kegiatan tercapai dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama. Nilai-nilai keagamaan seperti toleransi, kepedulian, dan kebersamaan semakin kuat di kalangan siswa.

Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap hasil tetapi juga terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemahiran yang dimiliki peserta dan mengetahui tingkat keberhasilan PPRA. Melalui evaluasi, seseorang juga dapat mengetahui tingkat kendala yang ada dalam pelaksanaan tugas.

Dalam proses evaluasi di Madrasah, yang terlibat dalam melakukan evaluasi ialah para pimpinan madrasah dan guru ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elisa Safitri, S.Pd sebagai Waka Kurikulum beliau menyampaikan:

“Proses evaluasi ini dilakukan melalui refleksi bersama dan dilakukan setiap semester. Beberapa pihak dilibatkan dalam evaluasi ini, kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Agama, dan guru ekstrakurikuler keagamaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keselarasan antara proyek yang telah diselesaikan sebelumnya dengan pekerjaan yang

sedang dilakukan. Dengan melakukan evaluasi ini, kita akan dapat menentukan atau memastikan apa yang sebenarnya dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah” (F3/W/NN/MAM/07-05-2024)

Muhammadiyah 1 di MA Setiap semester Medan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan kurikulum untuk mengetahui seberapa baik kegiatan proyek pembuatan profil anggota OSIS dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati sebelumnya dan untuk memahami kejadian terkini.

Evaluasi dapat dilihat dalam sebuah bentuk laporan yang dirancang seorang guru. Aktivitas penilaian dan bentuk laporan ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan mengambil penilaian kehadiran, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Ketiga hal tersebut didapatkan dari studi dokumentasi struktur dan muatan kurikulum di MA Muhammadiyah 1 Medan.

Bentuk laporan yang ada di MA Muhammadiyah 1 Medan dirangkum kedalam rapor semester yang penaliannya berada di dalam buku rapor dan diberikan setelah menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) dan tidak ada bentuk laporan khusus ekskul keagamaan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada murid peserta ekskul dakwah Ahmad Husein Tarmidzi beliau mengatakan:

“Kalau bentuk nilai atau rapor khusus dari guru ekskul keagamaan yang diikuti, kami tidak pernah mendapatkannya. Tetapi bentuk laporan akhir seperti kertas kecil yang berisi hafalan-hafalan yang sudah kami tuntaskan. Jika sudah diselesaikan sebanyak juz 30 maka dapat nilai A- di rapor semester. Namun kalau lebih hafalan lewat dari juz 30 maka nilai kami dibuat A atau A+” (F3/W/AHT/MAM/20-05-2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bentuk laporan akhir dari peserta yang mengikuti ekskul keagamaan. Tidak diberikan lembaran atau form khusus semua penilaian hasil belajar selama satu semester diberikan dalam bentuk rapor akhir semester baik ganjil ataupun genap.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru ekskul tahfizh bapak Bahril Ilimi, S.Pd terkait bentuk laporan akhir ekskul yang diampu, beliau menyampaikan:

“Laporan akhir hasil belajar ekskul tahfizhul Alquran disusun dalam bentuk yang cukup komprehensif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian setiap peserta didik. Laporan ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu identitas peserta, pencapaian hafalan, keterangan tajwid, saran dan rekomendasi guru, dan tanggal penyerahan hafalan” (F3/W/MAM/BI/18-05-2024)

Dari wawancara di atas tentang evaluasi ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan, dikonfirmasi oleh Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Medan Ibu Nunung Nuraningsih, S.Pd, M.M pendapat beliau:

“Evaluasi ekskul keagamaan di madrasah kami melibatkan beberapa pihak yang bekerja sama untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Laporan ekskul keagamaan di madrasah kami disusun secara sistematis dan mendetail untuk memberikan gambaran lengkap tentang kegiatan dan pencapaian peserta didik. Dengan laporan yang terstruktur seperti ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang perkembangan peserta didik dalam ekskul keagamaan. Selain itu, laporan ini juga menjadi alat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekskul di madrasah kami” (F3/W/NN/MAM/07-05-2024)

Ketika evaluasi diberikan kepada siswa, maka pimpinan madrasah yang bergerak di bidang e-learning dapat lebih memahami apa yang perlu dilakukan ke depan. Antusiasme dan keteguhan hati siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan semakin meningkat karena koordinator dan fasilitator selalu berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berbasis proyek.

Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa baik pelaksanaan PPRA di Muhammadiyah 1 Medan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan

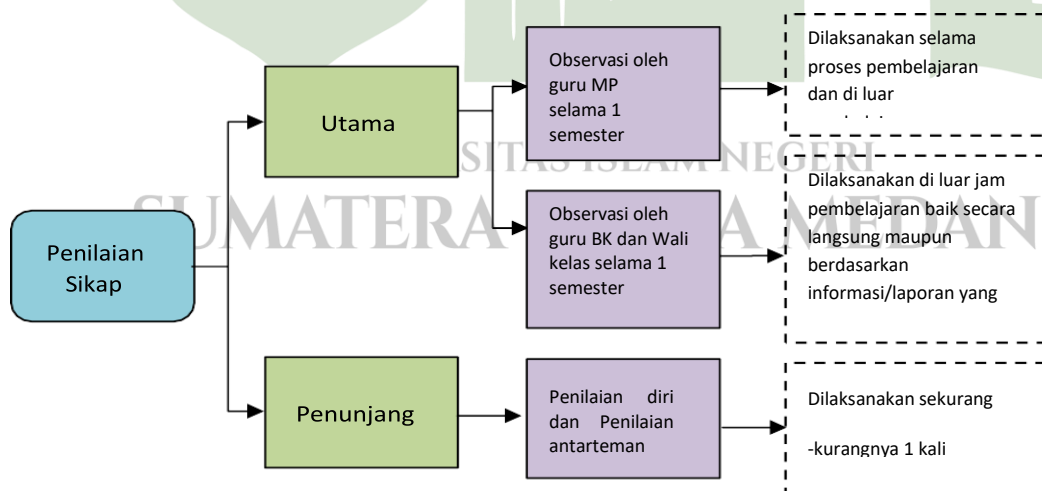
ketenangan dan antusiasme pesertadalam mengikuti proses pengembangan ekskul yang mereka ikuti dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan ekskul itu sendiri.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, bentuk laporan evaluasi tidak sama dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah, hendaknya madrasah dapat mengadopsi kurikulum Merdeka agar administrasi yang ada di dalam panduan PPRA dapat dilakukan dan sileraskan oleh MA Muhammadiyah 1 Medan.

Berdasarkan temuan penelitian studi dokumen, peneliti menemukan teknik dan instrument penilaian yang dilakukakan oleh MA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap merupakan kajian mengenai pengaruh perilaku siswa sebagai hasil belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap penilaian berkaitan dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, karena teknik penilaian yang digunakan juga berbeda-beda. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut.

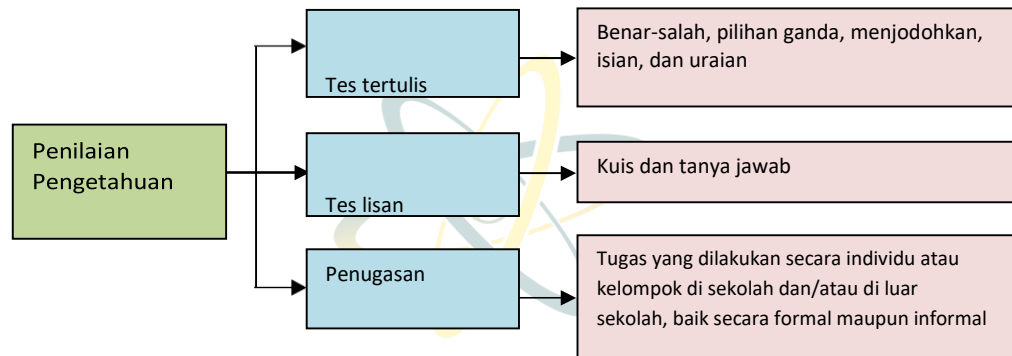


Sumber: Struktur dan Muatan Kurikulum MA *Muḥāmmādiyāh 1 Medan*

Gambar 4.1 Skema Penilaian Sikap

2) Penilaian Pengetahuan

Menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik individu KD dapat bermanfaat. Teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan, tertulis, dan penugasan. Besar pengertiannya Garis dapat dilihat pada diagram berikut.:

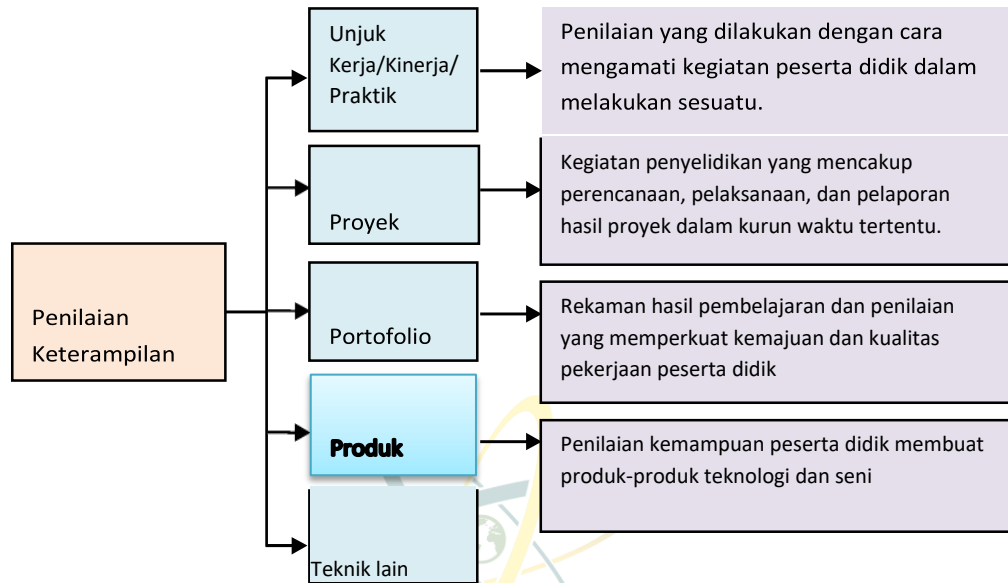


Sumber: Struktur dan Muatan Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan

Gambar 4.2 Skema Penilaian Pengetahuan

3) Penilaian Keterampilan

Berbagai teknik dapat digunakan untuk mendokumentasikan keterampilan, seperti praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau dokumentasi produk. Teknik penilaian lainnya dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD kurikulum KI-4 yang akan dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian dengan rubrik atau cek daftar atau skala penilaian. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Struktur dan Muatan Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan

Gambar 4.3 Skema Penilaian Keterampilan

Menurut analisis peneliti pada gambar di atas Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan menerapkan tiga jenis penilaian untuk mengevaluasi kompetensi siswa: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian Sikap, Fokus pada kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil dari pendidikan, dilakukan melalui observasi langsung atau metode lain yang relevan. Penilaian Pengetahuan, Menilai pemahaman akademis siswa dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, atau penugasan, tergantung pada karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang dinilai. Penilaian Keterampilan: Menilai kemampuan praktis siswa melalui penilaian praktik, proyek, portofolio, atau produk, menggunakan daftar cek atau skala penilaian dengan rubrik. Setiap penilaian dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Hambatan Dan Dukungan Implementasi Penguatan PPRA Dalam Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

Dalam menjalankan sebuah implementasi suatu program, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Begitu juga dalam pengimplementasi penguatan PPRA di MA Muhammadiyah 1 Medan. Sebagian unsur yang terlibat dalam pengimplmentasian PPRA memiliki hambatan dan dukungannya masing-masing. Bentuk hambatan dan dukungan yang sering terjadi secara umum dalam dunia pendidikan terkhusus pembelajaran ekstrakurikuler biasanya terkait tentang waktu, sarana-prasarana, keahlian guru, keterlibatan orang tua, dan partisipasi peserta didik.

Adapun pelaksanaan ekskul keagamaan terkadang terbatas dari waktu yang cukup singkat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan waktu Ekstrakurikuler keagamaan baik ekskul dakwah maupun tahfizh hanya dilaksanakan pada hari sabtu setiap pekannya. Dan durasi waktu dari jam 10.40 Wib s/d 12.00 atau sekitar 80 – 90 menit. Berdasarkan wawancara dengan guru ekskul tahfizh bapak Bahril Ilmi, S.Pd beliau menyampaikan:

“Salah satu hambatan dalam pelaksanaan ekskul tahfizh Quran adalah keterbatasan waktu. Ekskul tahfizh dilakukan sekali dalam sepekan dengan durasi waktu 60-90 menit saja. Waktu yang singkat tersebut seringkali menjadi hambatan bagi kami dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Namun pihak madrasah memberi tambahan jam pelajaran dalam intrakurikuler atau muatan lokal yang membantu kami sebagai guru untuk terus mengarahkan peserta didik agar target hafalan bisa terus bertambah dan diharapkan berjalan dengan baik” (F4/W/BI/MAM/18-05-2024)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa penggunaan waktu ekskul yang singkat menjadi hambatan bagi guru dalam mengajarkan dan mengejar target pelajaran. Namun pihak madrasah

merespons hambatan tersebut dengan menjadikan ekskul tertentu seperti ekskul tahfizh tidak hanya berbasis Ekstrakurikuler, tapi juga intrakurikuler atau materi tahfizh menjadi mata pelajaran yang wajib dilakukan disetiap kelas baik kelas sepuluh sampai dua belas setiap jurusan IPA dan IPS di MA Muhammadiyah 1 Medan.

Setelah melihat waktu sebagai hambatan serta dukungan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Selanjutnya peneliti melihat hambatan dan dukungan dari sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 1 Medan. Untuk mendapatkan penjelasan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum MA Muhammadiyah 1 Medan Ibu Elisa Fitri, S.Pd. beliau menyampaikan:

“Kelebihan yang ada dalam fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarana belajar di madrasah ini teruntuk kegiatan ekskul keagamaan. Kami memiliki ruangan kelas yang cukup untuk menampung siswa-siswi peserta ekskul. Tidak hanya itu untuk ekskul keagamaan seperti ekskul dakwah mendapat area teras masjid yang bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan ekskul tersebut. Ekskul tahfizh juga mendapat fasilitas ruangan rumah tahfiz di jl. Sepakat milik PDM Kota Medan” (F4/W/ES/MAM/17-05-2024)

Adapun kekurangan sarana dan prasarana disampaikan oleh guru Irham Tanjung, S.Sos.I beliau menyampaikan:

“Hambatan sarana dan prasarana saat melaksanakan ekskul keagamaan terdapat keterbatasan ruangan belajar seperti pencahayaan yang minim, ruangan yang tidak sejuk, serta kurangnya speaker atau mikrofon karena penggunaan mikrofon berbagi dengan ekskul lain yang waktunya dilaksanakan di jam dan hari yang sama. Tidak hanya itu pendanaan juga menjadi hambatan kami sebab saat mau melakukan kegiatan tahunan seperti safari Ramadhan. Terkadang kami melakukan penggalangan dana pribadi dan juga mencari sponsor dari pihak eksternal madrasah agar kegiatan yang kami laksanakan bisa terjalani dengan baik” (F4/W/IT/MAM/18-05-2024)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menganalisis secara keseluruhan, meskipun madrasah memiliki beberapa dukungan yang signifikan dalam

bentuk ruang kelas yang memadai, fasilitas keagamaan yang lengkap, dan lingkungan yang kondusif, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

Selanjutnya keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dan juga keterlibatan orang tua peserta didik dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan memiliki hambatan dan dukungannya tersendiri. Beragam hambatan dan dukungan tersebut ditemukan peneliti dalam wawancara bersama guru dan beberapa siswa yang mengikuti ekskul tahfizh dan ekskul dakwah.

Adapun hambatan dan dukungan yang disampaikan oleh guru ekskul dakwah bapak Irham Tanjung, S.Sos.I beliau menyampaikan:

“Terkait dukungan orang tua serta partisipasi siswa dalam pembelajaran ekskul dakwah ini tentunya banyak variasinya. Kalau untuk dukungan siswa yang saya lihat beberapa dari mereka memiliki partisipasi yang tinggi seperti memiliki antusias dan aktif dalam mengikuti ekskul dakwah ini. Kemudian dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah beberapa orang tua atau wali dari murid mendukung kegiatan ekskul dakwah di pelosok sesuai program yang sudah direncanakan. Kelemahannya adalah kebalikan dari dukungan yang disebutkan tadi ada yang rajin dan ada juga yang malas, pemalu dan pasif untuk berpartisipasi kegiatan ekskul keagamaan. Dan juga orang tua yang melarang anaknya jika ingin berkegiatan di luar sekolah dengan alasan kurangnya penjagaan yang baik dari sekolah, akomodasi yang cukup mahal, dan takut anaknya terjadi hal yang tidak diinginkan saat berkegiatan. Demikian itulah yang bisa disampaikan tentang dukungan dan hambatan partisipasi siswa dan dukungan orang tua dalam kegiatan eskul dakwah ini” (F4/W/IT/MAM/18-05-2024)

Pernyataan selanjutnya dari siswa yang mengikuti ekskul dakwah Ahmad Husein Tarmizi dalam wawancara bersama, Ahmad menyampaikan:

“Jika ditanya partisipasi saya dan teman-teman dalam mengikuti ekskul dakwah ini ada yang antusias dan ada yang

hanya sekedar ikut-ikutan. Namun yang membuat saya senang dalam ekskul ini bapak Irham selaku guru ekskul dakwah, tak henti-hentinya memotivasi kami untuk selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran bersama beliau. Pesan yang saya ingat dari beliau ekskul dakwah ini adalah bekal bagi kami yang bersekolah di madrasah karena kami dituntut untuk pandai menyampaikan dakwah-dakwah ringan walaupun di kemudian hari kami tidak menjadi Dai yang diharapkan tetapi cara kami beretorika dan bercakap di depan umum tidak menjadi ketakutan saat lulus dari madrasah ini” (F4/W/AHT/MAM/20-05-2024)

Untuk hambatan disampaikan oleh Aisyah Ramadhani peserta ekskul dakwah. Aisyah menyampaikan:

“Hambatan terkait partisipasi siswa dan orang tua dalam ekskul dakwah ini. Yang saya lihat masih ada teman-teman saya yang kalau dilaksanakan ekskul dakwah di hari sabtu ada yang absen atau tidak hadir dengan berbagai alasan. Dan saat ada kegiatan di luar sekolah orang tua ada yang tidak memberi izin dengan alasan biaya yang mahal, takut terjadi hal yang tidak diinginkan saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut yang saya lihat sebagai hambatan ekskul dakwah ini berlangsung” (F4/W/AR/MAM/20-05-2024)

Dari pemaparan wawancara di atas peneliti menemukan dukungan dan hambatan dari partisipasi siswa dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ekskul keagamaan. Terdapat siswa yang aktif dan pasif dalam mengikuti kegiatan ekskul keagamaan. Siswa yang pasif menjadi penghambat bagi pembelajaran sebab ada target dari guru yang harus dipenuhi selama proses ekskul berlangsung dari awal pembelajaran sampai akhir penilaian. Dukungan orang tua juga mempengaruhi pada kegiatan ekskul keagamaan tersebut. Sebab jikalau orang tua sebagai pendukung internal bagi murid tidak mendukung penuh kegiatan yang dirancang oleh guru ekskul. Tentunya menghambat pembelajaran yang efektif. Sebaliknya jika orang tua mendukung apapun yang dilakukan peserta didik dalam mencari minat dan bakatnya dalam kegiatan ekskul apalagi ekskul tersebut mengandung unsur keagamaan. Tentu hal tersebut

dapat menjadi *softskill* bagi anak nya dikemudian hari setelah lulus dari jenjang sekolah atas MA Muhammadiyah 1 Medan.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Penguatan PPRA Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

MA Muhammadiyah 1 Medan, sebagai salah satu dari sedikit lembaga pendidikan yang berdedikasi pada pengembangan karakter dan akhlak siswa, terus berinovasi dalam menghadirkan beragam program pendidikan. Salah satu inisiatif penting yang kini sedang dilaksanakan adalah program Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), yang diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan dari program ini adalah untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas di bidang akademik namun juga memiliki karakter kuat yang dapat bertahan seumur hidup.

Dalam mewujudkan penguatan PPRA yang efektif tentunya ada upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan optimal seperti yang diharapkan. Adapun upaya tersebut disampaikan oleh ibu Elisa Fitri selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah 1 Medan, beliau mengungkapkan:

“Implementasi PPRA atau Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah suatu istilah yang baru bagi kami di madrasah ini, karena kami masih mengadopsi dua kurikulum yang berjalan yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi upaya terbaik akan kami lakukan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini. Sebab sudah menjadi kewajiban bagi madrasah untuk terus mendukung upaya pemerintah dalam menjalankan amanat kependidikan melalui pengoptimalan kurikulum yang baik. Cara-cara yang dilakukan seperti memberi arahan kepada guru-guru seperti sosialisasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersampaikan. Kegiatan seperti FGD, Sosialisasi oleh kementerian agama kota Medan ataupun Wilayah SUMUT selalu kami ikuti tanpa absensi, agar informasi yang disampaikan terkait teknis pelaksanaan

Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat Implementasi PPRA dapat kita laksanakan secara bersama-sama dan tanpa hambatan dalam pelaksanaannya” (F5/W/ES/MAM/11-05-2024)

Pendapat di atas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nunung selaku Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam implementasi PPRA di madrasah ini memang masih terbilang cukup baru bagi kami. Sebab kurikulum disini masih menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap adopsi. Namun itu bukan masalah bagi kami dalam menerapkan nilai-nilai PPRA seperti yang di wacanakan oleh pemerintah melalui kementerian agama. Adapun upaya kami sebagai salah satu Madrasah Muhammadiyah tingkat Aliyah di kota medan ini ialah tetap terbuka akan informasi terkait pengembangan kurikulum merdeka di madrasah. Kami selalu membuat ataupun mendatangi kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang pengembangan atau pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, ataupun Forum Group Discussion yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah baik dibawah dinas pendidikan, ataupun kementerian agama selagi itu tentang Kurikulum Merdeka pasti akan kami hadiri demi terciptanya madrasah penggerak yang baik” (F5/W/NN/MAM/07-05-2024)

Dari wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa upaya dari pimpinan madrasah dalam mengimplementasikan penguatan PPRA dalam ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medab yaitu dengan cara ikut aktif dalam pelatihan-pelatihan terkait proses implementasi PPRA di lingkungan madrasah. Pimpinan madrasah dan para guru dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga terkait lainnya tentang implementasi PPRA.

Mendatangkan narasumber atau praktisi yang berpengalaman untuk memberikan pembekalan kepada siswa. Mengadakan forum diskusi atau sharing session untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan PPRA. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan Penguatan nilai-nilai PPRA dapat berjalan efektif dan

memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa di MA Muhammadiyah 1 Medan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penguatan PPRA Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, penulis melanjutkan menganalisis data dengan menggunakan hasil observasi, dokumentasi, dan beberapa informasi lepas terkait lokasi penelitian. Melalui analisis data yang komprehensif, peneliti bertujuan untuk menilai kualitas penelitian penerapan PPRA dalam kegiatan experiential learning di Muhammadiyah 1 Medan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teks kualitatif yang sesuai dan ditafsirkan.

Saat mengimplementasikan proyek atau program tertentu. Diawali dengan penecanaan yang efektif. Karena ketekunan adalah landasan yang paling penting dalam melaksanakan suatu program. Rencana pembelajaran dirancang untuk membantu siswa menjadi guru berdedikasi yang melaksanakan pengajaran sehari-hari untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Purwanto, 2024). Tanpa perencanaan yang matang, sebuah program berisiko tinggi mengalami kegagalan atau tidak mencapai hasil yang diinginkan. Tahapan perencanaan bersifat penting karena suatu perencanaan yang baik akan membantu jalannya kegiatan yang efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diinginkan dan para pendidik diberikan pemahaman penuh serta pengayaan persepsi ata tujuan yang akan dicapai (Nafi'ah, 2023).

Perencanaan bukanlah sebuah konsep baru. Dalam pendidikan Islam, pengetahuan hendaknya dianggap sebagai prinsip mendasar yang patut diperhatikan oleh para pendidik. Faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan upaya pendidikan adalah ketekunan, yang bisa

berakibat fatal jika tidak ditangani dengan hati-hati. Allah berfirman di Q.S Al – Hasyr (59) :18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Hasyr (59) : 18)

Menurut penelitian yang dilakukan Basirun dengan mengutip Imam Al-Ghazali, manusia mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahannya dan meningkatkan keimanan dan ketaatannya kepada Allah SWT. Proses kehidupan manusia tidak bisa identik dengan peristiwa masa lalu; oleh karena itu, setiap hari harus ada perbaikan dibandingkan hari-hari sebelumnya. Dan manusia memperhatikan perbuatan yang dilakukan, membuat perencanaan dan berbuat yang terbaik untuk masa depan (Basirun et al., 2023).

Dalam perencanaan penguatan PPRA dalam Ekstrakurikuler keagamaan di MA Muhammadiyah 1 dilakukan dengan Merancang alokasi waktu dan dimensi PPRA Dimana Jika tujuan pendidikan adalah untuk memberikan penyangga terhadap lingkungan sekitar, maka waktu penyelesaian proyek mungkin memerlukan waktu lebih lama. Sepanjang durasi proyek, salah satu lembaga pendidikan bertujuan untuk memulihkan gaya belajar alami komunitas pembelajar. Langkah pertama untuk menyukseskan penerapan kurikulum baru adalah dengan melakukan penelitian terhadap kurikulum dan melakukan workshop serta RPP terkait kurikulum.

Instruktur harus serius atau naif untuk mengawasi proyek. Peserta didik terutama di area MA Muhammadiyah 1 Medan segera berguna untuk mengembangkan nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri. Hal ini sesuai dengan profil belajar orang yang berhati ringan. Keterampilan yang ada dalam profil pembelajaran pancasila adalah sebagai berikut: beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Dimensi khusus ini sangat erat kaitannya dan juga menguatkan proses pembentukan karakter siswa secara holistik.

Implementasi dari profil pelajar rahmatan lil alamin ini diharapkan tidak hanya menguatkan aspek keagamaan, tetapi juga membangun sikap sosial dan intelektual yang seimbang. Dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, siswa diharapkan memiliki pondasi spiritual yang kokoh. Kemampuan bergotong royong menumbuhkan kesadaran sosial dan kemampuan bekerja dalam tim, sementara kemandirian mengajarkan tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Bernalar kritis membantu siswa dalam menganalisis masalah dan membuat keputusan yang bijaksana, sedangkan kreativitas mendorong inovasi dan penyelesaian masalah dengan cara-cara yang unik.

Kombinasi dari keenam dimensi ini menciptakan profil pelajar yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks MA Muhammadiyah 1 Medan, penguatan profil pelajar ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang terintegrasi dalam kurikulum dan ekstrakurikuler keagamaan. Misalnya, kegiatan keagamaan seperti kajian kitab dan praktik ibadah tidak hanya memperdalam pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Program sosial seperti gotong royong dan bakti sosial membantu siswa memahami pentingnya kerja sama tim dan pengabdian masyarakat. Secara umum tujuan program PPRA di MA Muhammadiyah 1 Medan adalah

menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara komprehensif, sesuai dengan prinsip rahmatan lil alamin dan Pancasila.

Peranan kepala sekolah dalam organisasi dan pengelolaan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan sangat penting dalam mengukur nilai-nilai PPRA, dan hal tersebut telah dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan manajemen . Kepala madrasah selalu berupaya melakukan pengawasan terhadap kegiatan untuk memastikan tercapainya hasil kegiatan keagamaan tersebut di atas guna mencapai tujuan yaitu melakukan perbaikan terhadap siswa akhlak.

Sukmawati dalam hasil penelitiannya menjelaskan perencanaan kurikulum terdapat tiga komponen utama yaitu perencanaan tujuan, materi atau isi, dan evaluasi. Menurut Sukmawati Tujuan, Strategi atau metode, Materi, dan Evaluasi dari perencanaan kurikulum meliputi:

- 1) Tujuan memasukkan unsur ABCD. *Audience*, peserta yang dimaksud adalah siswa. *Behaviour*, kemampuan yang diharapkan dimiliki. *Condition*, keadaan dimana subjek dapat menunjukkan hasil belajar. *Degree*, kualitas atau kuantitas tingkah laku sesuai batas minimal.
- 2) Materi, memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan tahun pertama, guru mempunyai kemampuan untuk secara cermat memilih bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dipelajari dari setiap aktivitas pendidikan.
- 3) Strategi, sering juga disebut metode, merupakan suatu komponen yang mempunyai fungsi yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Melalui strategi yang efektif, komponen-komponen tersebut tidak akan mempunyai pengaruh apapun dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu

memahami tujuan dari setiap metode dan strategi yang digunakan dalam proses pengajaran.

- 4) Evaluasi, evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerja dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi tetapi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2021).

Perencanaan metode pembelajaran hendaknya direncanakan sejak sebelum pembelajaran dilakukan. Pemilihan metode yang tidak sesuai akan membawa kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemahaman guru dalam memilih metode yang akan dipakai sangatlah penting selain agar pembelajaran dapat berjalan sesuai hasil tujuan pembelajaran dan siswa memahami pembelajaran dari metode yang disampaikan oleh guru (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Imron dalam penelitiannya menjelaskan perencanaan implementasi PPRA. Pertama melakukan penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM), tahap ini memuat penentuan KOM diuraikan dengan menganalisis karakteristik satuan pendidikan; visi-misi; pengorganisasi pembelajaran; rencana pembelajaran; dan rencana penilaian (evaluasi). Kedua, menentukan capaian perkembangan. Ketiga, memilih tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Keempat, menyusun modul ajar. Kelima, penentuan model pembelajaran berdasarkan pada model proyek PPRA. Keenam, menerapkan langkah-langkah pelaksanaan. Dan terakhir menentukan jenis penilaian Implementasi PPRA (Imron et al., 2023).

Perencanaan yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat diupayakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan bertanggungjawab yang diumuskan setelah tahun dalam program kerja sekolah. Program kerja ini disusun dalam manajemen sekolah yang bertujuan membentuk dan membina peserta didik yang memiliki hal tanggungjawab (Hakim, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus menerapkan strategi yang mendukung operasional sehari-hari. Strategi-strategi ini harus dianggap sebagai indikator yang menunjukkan perubahan dalam keseluruhan proses belajar mengajar di sekolah, yang saat ini merupakan model integrasi dan suplementasi. Di sisi lain, siswa yang disiplin dan berpikiran terbuka dapat diwujudkan melalui strategi pelaksanaan program yang memberikan bimbingan kepada asisten pengajar yang kompeten dan jujur (Selamet et al., 2022).

Berdasarkan Analisa penulis, pada MA Muhammadiyah 1 untuk penguatan PPRA dalam kurikulum keagamaan yang paling utama yaitu Kepada sekolah bersama-sama tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas seperti ceramah agama, diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan bimbingan spiritual. Himyari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan (Himyari et al., 2023).

2. Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Setelah eksplorasi selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaannya, dimana hal tersebut menjadi pedoman atau tidak sesuai dengan eksplorasi. Kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu keterlibatannya dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai *supervisor*, guru sebagai garda terdepan mengkoordinasikan siswa melaksanakan program kegiatan, orang tua murid yang mendukung siswa melaksanakan berbagai kegiatan yang berada di sekolah, karena tanpa persetujuan wali murid siswa tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian pada MA Muhammadiyah 1 Medan, pelaksanaan PPRA melalui kurikulum ekstrakurikuler keagamaan yaitu meliputi metode, media pembelajaran, keterlibatan siswa serta waktu pelaksanaan.

Dalam konteks pendidikan Islam. Agama Islam mengajarkan tentang pelaksanaan pendidikan dilakukan secara kompleks dan tertib. Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah (5): 67 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: “



”

Strategi pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila seorang guru menggunakan tiga komponen yang tidak terpisahkan yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran dan interaksi atau partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metodologi pengajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh instruktur atau mentor untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode ini menggabungkan banyak strategi, teknik, atau pendekatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep baru, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka di madrasah menginginkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasanah dalam penelitiannya menjelaskan metode pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) *Student centered*, Metode ini mengurangi jumlah pembelajaran yang dilakukan bersama siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator.
- 2) *Discovery Learning*, Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Peran guru adalah memberikan bimbingan agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran aktif dan mandiri.
- 3) *Flipper Classroom*, pendekatan pendidikan di mana pengajaran teori dilakukan di luar kelas, namun waktu di dalam kelas dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih kolaboratif dan interaktif.
- 4) *Project Based Learning*, Metode ini mendorong siswa untuk menyelesaikan pekerjaan proyeknya. Melalui proyek ini, siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran hingga mereka mampu mengidentifikasi produk akhir pendidikannya. Latihan pembelajaran ini mungkin dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif.
- 5) *Collaborative Learning*, Metode ini akan melatih siswa untuk bekerja sama dalam sistem kelompok. Metode ini juga dapat dengan cepat meningkatkan hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi siswa..
- 6) *Blended Learning*, sebuah metode yang menghubungkan pembelajaran online dengan pengajaran di kelas tradisional. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Dengan dipecahnya kedua tatas pengajaran tersebut, maka hasil belajar dapat maksimal (Hasanah & Haryadi, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian guru ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* dan *Blended learning*. *Project based learning* digunakan guru saat

melakukan pembelajaran di luar kelas. Seperti kegiatan safari Ramadhan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler dakwah. Dan *bleading learning* digunakan guru saat kegiatan tahfizhul Quran, dimana siswa mengirimkan bentuk hafalan hafalannya dalam voice note media whatsapp group.

Media pengajaran merupakan suatu alat atau pedoman yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kepada sesama peserta didik. Sumber belajar bisa berupa media audio, video, audio visual, atau bahkan media interaktif. Merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar yang diinginkan, serta alat bantu suatu proses belajar mengajar, menurut Daulae Media Pembelajaran (Herawati Daulae, 2019).

Para guru MA Muhammadiyah 1 Medan ekskul keagamaan memadukan media pembelajaran kedalam penyampaian materi ekskul. Seperti ekskul dakwah, guru setiap pembelajaran ekskul berlangsung selalu menggunakan microfon dan memutar video-video para dai terkenal. Hal tersebut dilakukan agar murid bisa meniru dan mengadopsi gaya penyampain dakwah dari para dai tersebut. Sedangkan ekskul tahfizh tidak jauh berbeda dengan ekskul dakwah. Selain itu para guru ekskul keagamaan menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran. Seperti setoran hafalan dilakukan menggunakan whatsapp grup yang didalamnya ada guru dan peserta didik ekskul tahfizh. Penggunaan media sosial Instagram dengan menampilkan video ceramah singkat yang dilakukan langsung oleh peserta didik ekskul dakwah.

Partisipasi siswa adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti berkontribusi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta mengerjakan tugas dan proyek. Menurut Irmawati, dkk. Partisipasi siswa terjadi apabila proses pembelajaran terjadi keterlibatan antara guru dan murid di dalam kelas, keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, patuh terhadap tugas yang diberikan, berpendapat, berdiskusi, saling bertanya dan merespon pertanyaan (Irmawati et al., 2020).

Pelaksanaan ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap program tersebut (Gaghunting & Bermuli, 2023). Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, MA Muhammadiyah 1 Medan dapat memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan yang mendalam dan komprehensif seperti Ta'adub, Tasamuh, Tawazun, dan Qudwah tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berimbang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, MA Muhammadiyah 1 Medan dapat memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan yang mendalam dan komprehensif seperti Ta'adub, Tasamuh, Tawazun, dan Qudwah tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berimbang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pendekatan ini melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pendidikan yang holistik. Guru-guru di MA Muhammadiyah 1 Medan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga mencontohkan perilaku yang baik melalui tindakan sehari-hari. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai tersebut, seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan kegiatan keagamaan.

Ta'adub (adab) mengajarkan siswa untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain dalam setiap interaksi. Tasamuh (toleransi) mendorong penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam keyakinan maupun pandangan. Tawazun (keseimbangan) mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual, akademik, dan sosial. Qudwah (teladan) menekankan pada pentingnya menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Melalui pendekatan partisipatif ini, siswa tidak hanya memahami nilai-

nilai tersebut secara konseptual tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman praktis (A. Sholeh, 2017).

Arifudin menjelaskan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri peserta didik. Pengembangan dimaksud ialah interaksi pembelajaran dalam kegiatan ekskul dengan keterlibatan aktif peserta didik, peran guru, media pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru menentukan keberhasilan dan memberi pengaruh positif dalam pembentukan dan pengembangan karakter disiplin dan tanggungjawab (Arifudin, 2022)

Hasilnya, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, mampu berpikir kritis, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, MA Muhammadiyah 1 Medan tidak hanya menanamkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berkompeten dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Evaluasi Yang Dilakukan Madrasah Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Kurikulum Keagamaan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Analisis Evaluasi Proyek Penguatan PPRA termasuk dalam kategori program pendidikan dengan pendekatan yang sangat strategis terhadap seluruh aspek kegiatan pendidikan yang menunjang pembelajaran siswa, implementasi kurikulum, dan evaluasi siswa di lembaga pendidikan. Salah satu simbol yang paling kuat menunjukkan landasan kurikulum adalah landasan; Oleh karena itu, manajemen kurikulum harus diperkuat baik untuk membuat kurikulum baru maupun memperkuat kurikulum yang sudah selesai dalam jangka waktu tertentu (Saajidah, 2018).

Setiap semester MA Muhammadiyah 1 Medan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, wakil madrasah yang membawahi kurikulum, dan Ekstrakurikuler keagamaan untuk memahami bagaimana proyek pengembangan profil siswa Pancasila berjalan sesuai dengan harapan yang telah disepakati sebelumnya dan untuk memahami kejadian yang terjadi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah pencapaian tujuan, bertindak dengan integritas terhadap kekecewaan, kendala idemtifikasi, dan rekomendasi koreksi (M. I. Sholeh et al., 2023).

Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dan evaluasi diterapkan oleh guru setiap satu bulan sekali. Tujuannya agar siswa-siswi tidak merasa terbebani oleh penilaian dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, metode pembelajaran dalam ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan metode *project based learning*.

Adapun teknik evaluasi dengan menggunakan metode *project based learning* (PjBL) rubrik penilaian, demonstrasi, penilaian formatif, evaluasi umpan balik, dan penilaian diri (K. Perayani & I.W. Rasna, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam evaluasi. Madrasah memberikan mereka rasa tanggung jawab atas perkembangan mereka sendiri dalam menghafal Alquran. Selain itu, melakukan evaluasi sebulan sekali dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan oleh siswa-siswi, karena mereka memiliki waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri. Penting untuk tetap memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum.

Dengan demikian, dapat memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan secara internal juga berkontribusi pada pencapaian tujuan umum ekskul tahfizhul Quran. Trik-trik mudah menghafal Alquran secara mudah dan cepat juga merupakan pendekatan yang sangat baik. Ini akan membantu peserta

didik merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghafal Alquran, serta mengurangi rasa stres yang mungkin dirasakan.

Trik-trik mudah menghafal Alquran secara cepat dan efektif juga merupakan pendekatan yang sangat baik. Ini akan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghafal Alquran, serta mengurangi rasa stres yang mungkin dirasakan. Beberapa trik yang diterapkan antara lain yaitu pertama, pembagian ayat, ayat-ayat dipecah menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah dihafal dan diingat.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk fokus pada segmen-segmen yang lebih manageable, kedua Repetisi Terjadwal, menghafal dengan mengulang-ulang ayat secara berkala dan terjadwal, sehingga ayat tersebut melekat dalam ingatan jangka panjang. Ketiga, menggunakan visualisasi, teknik ini melibatkan penggunaan gambar atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat urutan dan isi ayat-ayat Alquran. Keempat pendampingan intensif, pendampingan oleh guru atau mentor yang berpengalaman dalam tahfizhul Quran, yang dapat memberikan arahan, motivasi, dan koreksi langsung kepada siswa. Kelima, Audio dan Visual, menggunakan rekaman audio dan visual, seperti mendengarkan bacaan Alquran yang dibaca oleh qari' terkenal, yang dapat membantu dalam pengucapan dan pengingatan ayat.

Evaluasi dalam ekskul tahfizhul Quran tidak hanya mempercepat proses menghafal tetapi juga membuat prosesnya lebih menyenangkan dan kurang membebani. Dengan rasa percaya diri yang meningkat, siswa akan lebih termotivasi untuk terus menghafal dan mencapai target hafalan mereka. Selain itu, evaluasi internal yang berkelanjutan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan dan penyesuaian metode belajar jika diperlukan (Amalia & Shanie, 2023).

Evaluasi ini mencakup pemantauan progres hafalan, uji hafalan berkala, serta umpan balik dari guru dan siswa. Secara keseluruhan, kombinasi antara evaluasi internal yang teratur dan penerapan trik-trik menghafal yang efektif membantu mencapai tujuan ekskul tahfizhul Quran di MA Muhammadiyah 1

Medan. Hal ini tidak hanya memperkuat kemampuan hafalan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka, menjadikan mereka pribadi yang disiplin, tekun, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan mereka

Menurut Analisis penulis MA muhammadiyah 1 perlu juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses evaluasi. Pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mendapatkan umpan balik mereka sangat penting. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas sekitar untuk kegiatan sosial memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari . Kolaborasi dengan komunitas sekitar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks nyata. Kegiatan sosial yang melibatkan komunitas dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan keadilan sosial.

Pendidikan Islam menegaskan urgensi evaluasi sebagai bentuk pemantauan dari perencanaan dengan proses dan pengorganisasiannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Infithar (82) : 10 – 12 dengan ayatnya berbunyi:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۙ كِرَامًا كَتِيبِينَ ۙ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Q.S. Al-Infithar (82) : 10 – 12)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah maha mengawasi dengan secara tidak langsung dapat melihat segala perbuatan hamba-hambanya, Allah mengutus para malaikat yaitu malaikat rakib dan atit yang mengawasi setiap manusia di dunia. Begitu halnya dalam organisasi/ Lembaga pemimpin yang memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan kepada setiap anggotanya, sehingga hasil pengawasan tersebut dapat menjadi evaluasi perbaikan akan kegiatan selanjutnya (Farhaini et al., 2024).

Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan ini membantu Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan untuk memastikan bahwa implementasi PPRA dalam kurikulum keagamaan berjalan efektif dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan partisipatif dalam evaluasi juga memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat aktif dalam proses perbaikan berkelanjutan.

4. Hambatan Dan Dukungan Penguatan PPRA Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

Hambatan mengimplementasikan PPRA dalam Kurikulum Keagamaan MA Muhammadiyah 1 antara lain kurang menguasai secara penyusunan administrasi seperti bagian dari hambatan ini adalah kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam penyusunan administrasi yang diperlukan untuk mengintegrasikan PPRA ke dalam kurikulum keagamaan. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, struktur organisasi, pelaksanaan tugas, dan evaluasi kegiatan terkait profil siswa. pendanaan pembelajaran Banyak program di Madrasah yang belum terselesaikan, meskipun secara umum implementasinya butuh Pendanaan lebih dimana Program-program yang terkait dengan PPRA mungkin membutuhkan dana tambahan untuk pengembangannya, seperti pelatihan guru, pengadaan materi pembelajaran, atau penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan dana dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program ini secara optimal. Akhirnya Ada beberapa pengasuh yang bekerja dengan anak-anak yang lebih besar yang perilakunya tidak berperilaku baik. Akibatnya, mereka tidak mampu mengetahui secara akurat perkembangan anak dari segi bahasa atau kemampuan kognitif (kasar). Hal ini dapat berdampak buruk pada pembelajaran siswa dan membuat mereka kurang mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Begitu juga dengan dukungan yang diberikan dalam mengimplementasikan profil PPRA dalam kurikulum keagamaan MA Muhammadiyah 1 Medan

yaitu SDM, tutor profesional Tutor profesional adalah guru yang dapat menyukseskan siswanya dalam menyelesaikan tugas maupun menyelesaikan tugas yang gagal. Budaya Religius, komitmen tinggi dari guru dan kepala Madrasah, Sarana Prasarana yang dimiliki masing-masing Madrasah juga menjadi faktor pendukung karena sarana dan prasarana yang mampu menjadi penunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Hambatan mengacu pada segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat pencapaian tujuan, pelaksanaan suatu kegiatan, atau kelancaran proses tertentu. Hambatan dapat berupa faktor internal atau eksternal yang membuat suatu tindakan atau usaha menjadi sulit dilaksanakan atau tidak efektif serta dukungan segala bentuk bantuan, dorongan, atau sumber daya yang diberikan kepada individu, kelompok, atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Dukungan dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, staf pengajar, orang tua siswa, masyarakat, atau organisasi lainnya. Dukungan dapat berupa dukungan moral, dukungan finansial, pelatihan, akses ke sumber daya, atau bantuan dalam pelaksanaan kegiatan (Sanchez et al., 2019).

Pendidikan Islam menerangkan di dalam Alquran Surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “

mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dengan adanya dukungan yang komprehensif ini, sekolah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Bentuk dukungan yang diperlukan yaitu dukungan moral dimana motivasi dan semangat dari berbagai pihak dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta guru dalam menjalankan program-program sekolah. Dukungan moral ini juga mencakup pengakuan dan penghargaan atas prestasi dan usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya, dukungan finansial dimana pendanaan yang memadai sangat penting untuk pelaksanaan program-program pendidikan dan ekstrakurikuler. Dukungan finansial dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas, menyediakan bahan ajar, serta mendukung kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh sekolah. Penjelasan berikutnya yaitu pelatihan dimana guru dan staf pengajar memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendidik. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang inovatif, manajemen kelas, serta strategi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter. Selanjutnya akses ke sumber daya dimana penyediaan buku, alat peraga, dan teknologi pendidikan yang memadai dapat memperkaya proses belajar mengajar. Sumber daya ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Lalu, bantuan dalam pelaksanaan kegiatan dimana partisipasi aktif dari orang tua, alumni, dan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat memberikan contoh nyata bagi siswa. Bantuan dalam bentuk tenaga atau keterampilan tertentu juga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program khusus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imron bentuk hambatan terjadi dibagian sarana dan prasarana. Berupaya minimnya pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan Kementerian Agama setempat dengan harapan pendampingan tidak hanya dilakukan secara teori namun juga praktik di lapangan. Sedangkan dukungan yang ada berupa kerjasama antar komite

sekolah yang terdiri dari pengelola sekolah dan generasi muda dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kreativitas guru. Selanjutnya lembaga pendidikan melakukan In-House Training (IHT) dengan memanfaatkan data balai diklat provinsi Kemenag RI tingkat (Imron et al., 2023).

Dalam penelitian (Rohmah, 2024) membuktikan Salah satu cara untuk mengatasi faktor kelemahan tersebut dari sisi administrasi adalah dengan mengikuti lokakarya pengelolaan informasi dan pengetahuan, berbagi pengetahuan dengan sekolah lain, pembelajaran teknologi informasi, dan bekerja sama dengan pejabat madrasah. Sedangkan kelemahan dari sisi permanaan dan siswa adalah mencari solusi melalui komunikasi dan kerjasama dengan sepejuh dalam forum paguyuban. Hal ini membuktikan hambatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan PPRA di Madrasah.

Menurut analisis penulis MA Muhammadiyah 1 Medan harus lebih gigih dan bekerja keras dalam evaluasi dan umpan balik seperti Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas implementasi dan mengumpulkan umpan balik dari semua pihak terkait untuk terus memperbaiki dan meningkatkan program. Serta memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf pengajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep rahmatan lil alamin dan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dapat sangat membantu.

5. Upaya Yang Dilakukan Dalam Penguatan PPRA Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Muhammadiyah 1 Medan

Dalam konteks pendidikan, efektivitas sering diukur dengan seberapa baik suatu program pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, pengembangan keterampilan, atau perkembangan karakter. Efektivitas sering diukur dengan seberapa baik suatu program pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, pengembangan keterampilan, atau perkembangan karakter (Zulkarmain, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan yaitu melalui Pelatihan dan Pembinaan Guru, Pengembangan Materi Pembelajaran, kolaborasi dengan pihak eksternal melibatkan organisasi atau lembaga di luar sekolah yang berfokus pada pelayanan masyarakat, kemanusiaan, atau kerukunan antar umat beragama menyelenggarakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat atau acara-acara yang mencerminkan nilai-nilai rahmatan lil alamin, seperti lembaga kesejahteraan sosial, tempat ibadah berbeda agama, atau acara kegiatan sosial dan pembinaan kepribadian dan kepemimpinan.

Guru sebagai subjek dalam suatu pendidikan memiliki peran atau upaya dalam bagaimana suatu implementasi nilai-nilai PPRA dapat terlaksana dengan baik dengan guru sebagai percontohan kepribadian yang baik bagi peserta didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Safitri dan Darsinah bahwa guru sebagai pribadi yang memberikan contoh keteladanan, contoh ini memberikan tingkah laku sebagai model untuk dapat ditiru orang lain. Hal tersebut bahwa guru harus menjadi panutan dan contoh yang baik kepada anak didiknya (Noer Safitri & Darsinah, 2023).

Agar suatu nilai dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus memiliki metode dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Rahmadayani, dkk menjelaskan metode tersebut yaitu:

- 1) Pengajaran, cara ini adalah proses komunikasi antara guru dan siswa. Dengan pengajaran yang baik siswa dapat mendapatkan pengetahuan dari ilmu yang diberikan oleh guru kepada dirinya. Metode ini digunakan ketika menjelaskan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahami makna dari beberapa ajaran Islam yang diberikan, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengembangkan kepribadiannya sendiri.

- 2) Peneladanan, adalah memberikan perilaku baik yang nantinya akan dicontoh oleh orang lain. Dalam pendidikan modern cara ini masih sangat efektif sebab cara guru dalam menyampaikan dan perbuatan akan dilihat langsung oleh peserta didik sebagai contoh bagi dirinya.
- 3) Pembiasaan, dalam Bahasa Inggrisnya yaitu *continue* yang berarti berkelanjutan. Cara pembiasaan ini sangat efektif diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini karena anak lebih mudah melakukan dan mengingat sesuatu apabila dilakukan secara terus menerus dan secara berulang.
- 4) Memotivasi, Cara ini melibatkan pemberian nasehat kepada orang lain guna menumbuhkan empati ketika mencapai kesuksesan dalam usahanya. Cara lain untuk memotivasi diri sendiri adalah tidak hanya dengan mengerjakan tugas; itu juga dapat diungkapkan dengan cara yang positif.
- 5) Pendisiplinan aturan, Penegakkan aturan sangat penting dalam mendefinisikan prinsip-prinsip pendidikan Islam guna mencegah kesalahpahaman atau bahkan memperkuat kedisiplinan dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Tarhib adalah penegakan hukum atau peraturan dalam menanggapi situasi yang diciptakan. Jika pembelajaran dilakukan dalam format yang melibatkan perubahan, maka pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak mengabaikan atau gagal memahami aturan-aturan yang ada (Rahmadayani et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, menegaskan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Seperti dalam firman Nya di Q.S Al-Mujadilah (58) : 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَامشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah (58) : 11)

Tafsir ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia ataupun di akhirat. Fahrudin dan Fauziah memberikan penjelasan tentang pendidikan Islam dari konteks Q.S Al-Mujadilah : 11, hendaknya pendidik dan juga peserta didik memiliki perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran, bersikap rendah hati dalam proses belajar mengajar, patuh terhadap aturan yang sudah disepakati, memiliki semangat dan antusias yang tinggi sebagai pendidik atau peserta didik (Fahrudin & Fauziah, 2020).

Menurut analisis penulis upaya yang dilakukan pihak MA Muhammadiyah 1 Medan sangat beragam. Seperti kolaborasi dengan pihak eksternal merupakan langkah yang penting dalam memperkaya pengalaman pendidikan siswa dan memperluas cakupan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin di luar lingkungan sekolah. Manfaat dari Melalui kerja sama dengan organisasi

atau lembaga di luar sekolah, siswa dapat terlibat dalam kegiatan praktis yang mencerminkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin, seperti membantu masyarakat kurang mampu, mengunjungi tempat ibadah berbeda agama, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga membuka peluang untuk membangun jaringan dan kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah, masyarakat, dan organisasi lainnya. Hal ini dapat membantu dalam mendukung dan memperluas dampak program-program ekstrakurikuler keagamaan dan sesuai dengan nilai-nilai PPRA.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN